

INTISARI

Penelitian mengenai *Transformasi Kesenian Ondel-Ondel: Jejak Perubahan Visual dan Makna Di Era Pemerintahan Ali Sadikin 1966-1977* membahas tiga pokok permasalahan, bagaimana pengaruh sejarah Jakarta dan sejarah Kampung Betawi Rawa Belong terhadap Kebudayaan Ondel-ondel?, Bagaimana kebijakan pemerintahan Ali Sadikin pada tahun 1966-1977 mempengaruhi perubahan fungsi dan makna Ondel-ondel dalam kebudayaan Betawi?, dan bagaimana perubahan visual dan simbolik yang terjadi pada Ondel-ondel sebelum dan saat masa pemerintahan Gubernur Ali Sadikin pada tahun 1966-1977?

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian sejarah. Berdasarkan dengan relevansi antara subjek dan objek penelitian, antara lain pemilihan topik, (heuristik) pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan (historiografi) penulisan sejarah. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah buku, jurnal, skripsi, wawancara, dan *website*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sejarah Provinsi Jakarta dan Kampung Betawi Rawa Belong merupakan dasar yang cukup penting dalam membentuk karakter budaya masyarakat Betawi, yang tergambar didalam keberagaman budaya masyarakat. Perubahan cukup signifikan pada kesenian Ondel-ondel mulai pada saat masa pemerintahan Ali Sadikin tahun 1966-1977. Melalui gagasan Ali Sadikin dengan aktif mendorong Provinsi Jakarta dengan kota yang memiliki budaya yang kuat, melalui kesenian rakyat khas suku Betawi salah satunya kesenian Ondel-ondel Betawi. Ali Sadikin membuka ruang bagi budaya tradisional dan modern untuk saling berdampingan, namun Ali Sadikin tidak menghilangkan budaya lama seperti Ondel-ondel. Pada saat masa pemerintahan Ali Sadikin tahun 1966-1977, ia merubah bentuk visual Ondel-ondel supaya kesenian Ondel-ondel khas suku Betawi tetap eksis di zaman yang sudah berkembang. Oleh sebab itu kesenian Ondel-ondel pada saat masa pemerintahan kolonial masih digunakan masyarakat sebagai media untuk melakukan ritual adat penolak bala. Pada saat Ali Sadikin menjabat pada tahun 1966-1977 merubah makna Ondel-ondel menjadi kesenian yang menghibur bagi rakyat. Perubahan bentuk visual kesenian Ondel-ondel terjadi karena perlu adanya penyesuaian diri. Ali Sadikin menyadari kesenian Ondel-ondel tetap dapat bertahan dengan cara diterima oleh masyarakat. Boneka Ondel-ondel tidak lagi ditandai sebagai boneka spritual namun kehadiran Ondel-ondel saat ini dijadikan sebagai nilai budaya bagi masyarakat Betawi di Provinsi Jakarta. Melihat perkembangan saat, boneka Ondel-ondel merupakan gambaran dari perubahan nilai politik, sosial, dan budaya yang terjadi di Provinsi Jakarta. Melihat dari sejarah Jakarta dan Kampung Betawi Rawa Belong menunjukkan nilai-nilai lokal yang masih tetap bertahan dan berubah mengikuti perkembangan yang semakin modern.

Kata Kunci: Ondel-ondel, Ali Sadikin 1966-1977, kebijakan, Rawa Belong

ABSTRACT

Research on *Transformasi Kesenian Ondel-Ondel: Jejak Perubahan Visual dan Makna Di Era Pemerintahan Ali Sadikin 1966-1977* discusses three main issues, how did the history of Jakarta and the history of the Betawi Rawa Belong Village influence Ondel-ondel Culture?, How did the policies of the Ali Sadikin government in 1966-1977 influence changes in the function and meaning of Ondel-ondel in Betawi culture?, and what were the visual and symbolic changes that occurred in Ondel-ondel before and during the reign of Governor Ali Sadikin in 1966-1977?

In this study, the research method used is qualitative research using a historical research approach. Based on the relevance between the subject and object of research, including topic selection, (heuristic) source collection, source criticism, interpretation, and (historiography) historical writing. In this study, the sources used are books, journals, theses, interviews, and websites.

The results of this study state that the history of Jakarta Province and Kampung Betawi Rawa Belong is a fairly important basis in forming the cultural character of the Betawi people, which is reflected in the diversity of the community's culture. Significant changes in the Ondel-ondel art began during the reign of Ali Sadikin in 1966-1977. Through the idea of Ali Sadikin actively encouraging Jakarta Province with a city that has a strong culture, through the Betawi people's traditional arts, one of which is the Betawi Ondel-ondel art. Ali Sadikin opened up space for traditional and modern cultures to coexist, but Ali Sadikin did not eliminate old cultures such as Ondel-ondel. During the reign of Ali Sadikin in 1966-1977, changing the visual form of Ondel-ondel so that the Betawi Ondel-ondel art still exists in this developed era. Therefore, during the colonial era, Ondel-ondel art was still used by the community as a medium to perform traditional rituals to ward off disaster. When Ali Sadikin served in 1966-1977, he changed the meaning of Ondel-ondel into an art that entertains the people. The change in the visual form of Ondel-ondel art occurred because there was a need for self-adjustment. Ali Sadikin realized that Ondel-ondel art could still survive by being accepted by the community. Ondel-ondel dolls are no longer marked as spiritual dolls, but the presence of Ondel-ondel is currently used as a cultural value for the Betawi people in Jakarta Province. Looking at current developments, Ondel-ondel dolls are a depiction of changes in political, social, and cultural values that have occurred in Jakarta Province. Looking at the history of Jakarta and the Betawi Rawa Belong Village, it shows local values that still persist and change following increasingly modern developments.

Keywords: Ondel-ondel Ali Sadikin era 1966-1977, policy, Rawa Belong